

## PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

**Riris Nur Kholidah Rambe**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara Medan

Email: [ririsnurkholidah@uinsu.ac.id](mailto:ririsnurkholidah@uinsu.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat, (2) Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat, (3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan Metode Drill dan tanpa penggunaan Metode Drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IX A yang dijadikan kelas eksperimen dan IX B yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberi materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen (IX A) diberi perlakuan Metode Drill dan untuk kelas kontrol (IX B) diberi perlakuan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia siswa yang diperoleh dari test setelah penerapan dua perlakuan tersebut.

Temuan penelitian ini sebagai berikut : (1) Hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat, yaitu dengan nilai tes awal diperoleh dari nilai pre test yaitu dengan nilai rata-rata = 58,7 dengan standar deviasi = 15,734 dan varians = 247,56. Sedangkan untuk nilai post tes diperoleh dengan nilai rata-rata = 62,286 dengan standar deviasi = 19,072 dan varians = 363,74, (2) Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat, yaitu dengan nilai tes awal diperoleh dari nilai pre test yaitu dengan nilai rata-rata = 59 dengan standar deviasi = 16,170 dan varians = 261,471. Sedangkan untuk nilai post tes diperoleh dengan nilai rata-rata = 66,285 dengan standar deviasi = 20,195 dan varians = 407,86, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode Drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat. Hal ini dibuktikan dengan uji “t” pada dua kelas di mana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,572 > 1,668$  dengan taraf signifikansi 0,05.

**Kata Kunci:** Metode *Drill*, Hasil Belajar IPA

### A. Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada acara lain melalui mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific, Dan Cultural Organization*) merancang empat

pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yaitu: (1) Learning to know (2) learning to do (3) learning to be (4) learning to live together.<sup>1</sup> Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau tujuan mata pelajaran. Misalnya tujuan IPA, IPS, Bahasa atau Matematika. Setiap lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan institusional menggunakan kurikulum. Kurikulum mempunyai tujuan yang disebut tujuan kurikuler.<sup>2</sup>

Sebagai seorang profesional, guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi, metode-metode pembelajaran. Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai persediaan strategi, tehnik, dan metode pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Guru bisa memilih dan memodifikasi sendiri tehnik-tehnik yang sesuai dengan situasi mereka. Dalam satu jam pelajaran guru juga bisa memakai lebih dari satu tehnik.<sup>3</sup>

Bahasa adalah sarana komunikasi dengan orang lain. Di sekolah perkembangan bahasa anak di perkuat dengan di berikannya mata pelajaran bahasa ibu dan Bahasa Indonesia. Dengan di berikannya pelajaran bahasa disekolah, para siswa diharapkan dapat menguasai dan menggunakannya sebagai alat untuk:

- 1) Berkomunikasi secara baik dengan orang lain.
- 2) Mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, atau pendapatnya.
- 3) Memahami isi dari setiap bahan bacaan (buku, majalah, koran, dll) yang dibacanya.

Selain itu peran guru sangat berpengaruh dalam proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Peran guru yang dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan salah satu guru MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat mengatakan bahwa salah satu penyebab kemampuan Bahasa Indonesia rendah dikarenakan banyak siswa yang tidak memahami pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru serta kondisi

---

<sup>1</sup> Kunandar, (2009), *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali, h . 324.

<sup>2</sup> Umar Tirtarahardja, (2005), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 39.

<sup>3</sup> Anita lie, (2008), *Cooperative Learning*, Jakarta:Grasindo, h. 54.

belajar yang monoton sehingga anak mudah bosan dalam proses pembelajaran, apabila sering digunakan metode ceramah siswa akan kurang terangsang dalam hal membaca dan kurangnya daya kreatifitas siswa dalam belajar.

Selain itu penyebab Bahasa Indonesia rendah adalah sikap siswa yang selalu menyepelekan dan meremehkan pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini yang mengakibatkan mereka berfikir mereka sudah terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia, sehingga mereka tidak perlu belajar Bahasa Indonesia lagi. Sikap menyepelekan pelajaran Bahasa Indonesia ternyata berlanjut pada minat belajar anak yang semakin menurun dan siswa juga mengalami kesulitan ketika menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dikarenakan hal yang diajarkan tidak sama dengan apa yang diujikan. Hal tersebut terlihat dari hasil ulangan harian yang di peroleh siswa tidak sesuai dengan standart ketuntasan belajar siswa.

Memperhatikan permasalahan yang di kemukakan tersebut, peneliti ingin melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Drill (Latihan). Metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh. Penggunaan metode dalam proses pengajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan. Metode Latihan siap adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Biasanya metode ini digunakan dalam pelajaran yang bersifat motorik seperti pelajaran baca tulis dan keterampilan, dan pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih kecepatan berfikir anak. Dengan waktu yang relatif singkat, anak akan dapat menguasai keterampilan tertentu, bersikap disiplin dalam mencapai tujuan dan memiliki pengetahuan siap.

Metode Drill juga satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Salah satu Metode pembelajaran yaitu Metode Drill bisa diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia kelas IX MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat agar hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hakikat Bahasa Indonesia**

#### **a) Pengertian Bahasa**

Bahasa adalah sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang gambar dan lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama.

Bahasa lahir dari perlunya interaksi dan komunikasi yang baik antara individu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok, antar individu dengan bukan manusia dan lain sebagainya. Fungsi bahasa disamping sebagai alat komunikasi juga bahasa menyatakan ekspresi diri, sarana untuk beradaptasi dan berintegrasi dalam masyarakat, dan sarana untuk mengontrol masyarakat itu sendiri. Jadi bahasa adalah sebagai sistem komunikasi memiliki makna yang lebih luas dari sekedar berbicara.<sup>4</sup>

#### **b) Hakikat Bahasa**

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri sebagai suatu sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi akan terganggu.

#### **c) Fungsi-Fungsi Bahasa**

Fungsi bahasa untuk yang pertama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau alat berkomunikasi didalam kehidupan manusia masyarakat.

### **2. Hakikat Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa tentunya tidak dari kegiatan penilaian. Kita harus mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi bahan penilaian.

---

<sup>4</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan...*, h.140.

Maka kembali kepada unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar.

Ada empat unsur utama dalam proses belajar mengajar, yakni: tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.

Oleh sebab itu, penilain hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajrnya). Selain dengan pengertian di atas maka penilaian yang dilakukan berfungsi sebagai berikut:

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajran, dan lain-lain.
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa pada orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan pelajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Sukardi menuliskan ada enam evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar, tujuan tersebut adalah :

1. Menilai ketercapaian (attainment) tujuan. Ada keterkaitan ada tujuan belajar, metode evaluasi dan cara belajar siswa.
2. Mengukur macam-macam aspek belajar bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotor dan afektif.
3. Sebagai sarana (means) untuk mengetahui apa yang siswa ketahui. Setiap orang masuk kelas dengan pengalamannya masing-masing. Siswa juga memiliki karakteristik yang bervariasi, misalnya dari keluarga ekonomi menengah atau atas.

4. Memotivasi belajar siswa. Guru harus dapat menguasai bermacam-macam tehnik motivasi.
5. Menyediakan informasi untuk layanan bimbingan dan konseling. Informasi yang berkaitan dengan problema pribadi seperti data kemampuan kualitas pribadi, adaptasi sosial, kemampuan membaca dan skor hasil belajar.
6. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Keterkaitan evaluasi dengan instruksional adalah sangat erat. Hal ini karena evaluasi merupakan salah satu bagian dari instruksional.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik seperti akibat dari proses belajar yang ditempuh. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nana sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.

Ranah-ranah dalam pembelajaran, yaitu :

## 1) **Ranah Kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom mengelompokan ranah kognitif kedalam enam kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah telah dikuasai :

1. Tingkatan pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
2. Tingkatan pemahaman mencakup kemampuan untuk membandingkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisis dan menyimpulkan.
3. Tingkatan penerapan mencakup kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi atau konteks yang lain.
4. Tingkatan analisis meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan atau membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, dan fakta.
5. Tingkatan sintesis mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan pola baru.

6. Tingkatan evaluasi mencakup kemampuan untuk membuat penelitian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

## 2) **Ranah Afektif**

Anas Sudijono menyatakan bahwa ranah afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut Krathwol membagi lima kategori tingkatan, yaitu;

1. Pengenalan atau penerimaan mencakup kemampuan untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulus.
2. Pemberian respon mencakup kemampuan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai lebih dari sekedar penilaian.
3. Penghargaan terhadap nilai merupakan perasaan, keyakinan atau anggapan suatu gagasan, benda atau cara berfikir tertentu mempunyai nilai. Pengorganisasian menunjukkan saling berhubungan antara nilai tertentu dalam suatu sistem nilai serta menentukan nilai mana yang mempunyai prioritas yang paling tinggi dari nilai lain. Pengalaman berhubungan dengan pengorganisasian dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam suatu sistem nilai pribadi.

## 3) **Ranah psikomotor**

Adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Harrow membagi ranah psikomotorik kedalam lima level yang tersusun secara hirarchis dimulai dari gerak sederhana sampai kegerakan yang kompleks. Level tersebut adalah meniru (*immitatiom*), manipulasi (*manipulation*), ketepatan gerak (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*).<sup>5</sup>

## 3. **Metode Drill**

Metode Drill adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan jalan melatih murid terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan untuk mencapai keterampilan tertentu/tujuan psikomotor. Biasanya metode ini dipergunakan dalam hal keterampilan motoris, menulis, membaca, kecakapan mental atau berfikir cepat

---

<sup>5</sup>Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, h.43,44, 53-61.

dan keterampilan fisik lainnya. Dengan waktu yang relatif singkat, anak akan dapat menguasai keterampilan tertentu, bersikap disiplin dalam mencapai tujuan dan memiliki pengetahuan siap. Dengan menggunakan metode ini ada kecendrungan daya inisiatif anak kurang, kebiasaan kaku, dan pengetahuan verbalis/mechanis.<sup>6</sup>

Metode Latihan Siap (Drill) adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Biasanya metode ini digunakan dalam pelajaran yang bersifat motorik seperti pelajaran baca tulis, keterampilan, dan pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih kecepatan berfikir anak.

Di dalam proses belajar mengajar perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan teknik Latihan/Drill. Metode Drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melakukannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.

Dalam menggunakan Metode Drill/Latihan agar bisa berhasil guna dan berdaya perlu ditanamkan pengertian bagi instruktur maupun siswa:

1. Tentang sifat-sifat suatu latihan, bahwa setiap latihan harus berbeda dengan latihan sebelumnya sebelumnya, kemudian perlu diperhatikan juga adanya perubahan kondisi/sesuatu belajar yang menuntut/daya tanggap respons yang berbeda pula.
2. Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan
3. an itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran disekolah. Didalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menemukan diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan

---

<sup>6</sup>Syafaruddin,dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h.120-132.

atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan, juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.

5. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial yang pokok dan inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperlakukan. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan/dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.<sup>7</sup>

Metode Latihan Siap (Drill) yang efektif antara lain :

1. Hendaklah dipertimbangkan terlebih dahulu tepat atau tidaknya metode ini diterapkan, kemudian rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai.
2. Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran/ kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
3. Masa latihan hendaknya diusahakan sesingkat mungkin sehingga tidak meresahkan dan membosankan para murid.
4. Latihan harus mempunyai arti dan tujuan yang lebih luas. Karen itu, sebelum latihan dimulai hendaknya;
  - Para murid diberikan pengertian tentang arti latihan itu.
  - Para murid diberikan kesadaran
  - bahwa latihan itu berguna untuk kehidupan mereka dikemudian hari. Para murid diarahkan pada kesatuan sikap bahwa latihan itu diperkukan sebagai kelengkapan belajar.

---

<sup>7</sup>Roestiyah N.K, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 125-129.

3. Proses latihan hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar bersifat menarik, dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

Adapun kelebihan dan kelemahan dalam Metode ini adalah sebagai berikut:

**a. Kelebihan Metode Latihan Siap (Drill) sebagai berikut :**

- 1) Dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera
- 2) memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- 3) Para siswa memiliki sejumlah besar pengetahuan siap.
- 4) Para siswa terlatih belajar secara rutin dan disiplin.
- 5) Membiasakan siswa saling bekerjasama, dan memberikan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
- 6) Guru tidak perlu mengawasi masing-masing siswa secara individual cukup dengan memperhatikan kelompok saja dan ketua kelompoknya.
- 7) Kesadaran akan adanya kelompok yang menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh.

**b. Kelemahan Metode Latihan Siap (Drill) sebagai berikut :**

- 1) Menghambat bakat, minat, perkembangan dan daya inisiatif murid.
- 2) Penyesuaian anak terhadap lingkungan menjadi statis.
- 3) Membentuk belajar anak secara mekanis, otomatis dan lugas/kaku.
- 4) Membentuk pengetahuan verbalistis dan rutin.<sup>8</sup>

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *eksperimen*, untuk mengumpulkan data, sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol setiap desain eksperimen harus memiliki tiga komponen: kelompok perlakuan, kelompok kontrol, dan penugasan secara acak untuk kelompok perlakuan kontrol.<sup>9</sup> Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Sebab kelas yang digunakan telah terbentuk sebelumnya.

Desain dalam penelitian ini, variabel bebas diklasifikasi menjadi 2 (dua) sisi, yaitu Metode Drill ( $A_1$ ) dan model pembelajaran konvensional ( $A_2$ ), sedangkan

---

<sup>8</sup>Imansjah Alipandie, ( 2003), *Didaktik Metodik*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 100-102.

<sup>9</sup>Syaukani, (2015), *Metode Penelitian* , Medan: Perdana Publishing, h. 22.

variabel terikatnya adalah hasil belajar Bahasa Indonesia. Berikut rancangan atau design dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Metode Pembelajaran Hasil Belajar	Metode Drill (A <sub>1</sub> )	Pembelajaran Konvensional (A <sub>2</sub> )
Hasil Belajar Bahasa Indonesia (B)	<b>A<sub>1</sub>B</b>	<b>A<sub>2</sub>B</b>

Keterangan :

- 1) A<sub>1</sub>B : Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang diajarkan dengan Metode Drill.
- 2) A<sub>2</sub>B : Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IX A yang dijadikan kelas eksperimen dan IX B yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberi materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen (IX A) diberi perlakuan Metode Drill dan untuk kelas kontrol (IX B) diberi perlakuan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia siswa yang diperoleh dari test setelah penerapan dua perlakuan tersebut.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas IX MTs Daarul Muhsini Rantau Prapat Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian elemen dari suatu populasi, n=banyaknya elemen sampel. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 70 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IX A yang berjumlah 35 siswa dan yang IX B berjumlah 35 siswa.

Instrumen dari dokumen penelitian ini menggunakan lembar data/daftar data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang didapatkan dari MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat lembar data atau berkas dokumentasi terlampir. Adapun instrumen tes yang digunakan dalam hasil belajar yaitu bentuk butir-butir soal yang digunakan adalah

pilihan berganda. Dimana soal dengan pilihan berganda memiliki 20 butir soal yang didalamnya memiliki 4 pilihan berganda adalah a, b, c, d.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata dan simpangan baku.

Sedangkan pada analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas, untuk kebutuhan uji normalitas ini digunakan tehnik analisis *liliefors*, sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan tehnik analisis dengan perbandingan varians. Pengujian hipotesis statistik digunakan uji analisis varians jalur satu.

Analisis Varian (ANOVA) adalah analisis statistik yang dipergunakan untuk mengevaluasi kesamaan dari rata-rata dua atau lebih variabel peneliti yang memiliki skala interval.<sup>10</sup> Uji ANOVA ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak.

#### **D. Hasil dan Diskusi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX materi pantun di MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat.

Penelitian ini dilakukan di MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat yang melibatkan dua kelas yaitu yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Drill sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan Metode Konvensional. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 59 dan untuk kelas kontrol adalah 58,7. Berdasarkan varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan metode yang berbeda pada materi pantun. Siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan Metode Drill dan siswa pada kelas kontrol diajarkan

---

<sup>10</sup>Indra Jaya, Ardat (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.198.

dengan Metode Konvensional. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen adalah 66,285 sedangkan pada kelas kontrol adalah 62,286. Dari pengujian yang dilakukan melalui post test yang diberikan, diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen. Berdasarkan rata-rata nilai post test kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai post test kelas kontrol dengan menggunakan uji t. Diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 35 + 35 - 2 = 68$ . Maka harga  $t_{(0,05;68)} = 1,668$ . Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,572 > 1,668$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat “Pengaruh penggunaan Metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat”.

Hal tersebut sejalan dengan Metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan Metode Drill. Menurut Roestiyah NK dalam Suprihatiningsih, Metode Drill adalah tehnik cara mengajar, dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melakukannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.

Dengan menggunakan metode ini dalam pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan saling bekerja sama. Karena pada umumnya pembelajaran dengan menggunakan Metode Drill ini merupakan pembelajaran yang bersifat kelompok. Sehingga siswa dituntut untuk saling bekerjasama oleh kelompoknya dalam mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru. Siswa juga dituntut aktif dalam proses pembelajaran, menghargai sesama teman maupun guru dan bertanggung jawab dalam kelompok maupun individu ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Metode Drill dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat.

## E. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat, yaitu dengan nilai tes awal diperoleh dari nilai pre test yaitu dengan nilai rata-rata = 58,7 dengan standar deviasi = 15,734 dan varians= 247,56. Sedangkan untuk nilai post tes diperoleh dengan nilai rata-rata = 62,286 dengan standar deviasi = 19,072 dan varians = 363,74.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat, yaitu dengan nilai tes awal diperoleh dari nilai pre test yaitu dengan nilai rata-rata = 59 dengan standar deviasi = 16,170 dan varians = 261,471. Sedangkan untuk nilai post tes diperoleh dengan nilai rata-rata = 66,285 dengan standar deviasi = 20,195 dan varians = 407,86.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode Drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat. Hal ini dibuktikan dengan uji “t” pada dua kelas di mana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,572 > 1,668$  dengan taraf signifikansi 0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2013. *Model – model Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual. ( inovatif)* Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Bakar, A, Rosdiana. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Daryanto. 2010. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya

Dimhayati. 2013. *Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung:CV Pustaka Mulia

Kunandar. 2012. *langkah mudah penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Kelas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 201*. Jakarta : Rajagrafindo Persada

Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing

Nurmawati,2014. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media

Rahman, Arif, Mansyur. 2013. *Kesalahan-kesalahan Guru Saat Mengajar*. Jogjakarta: Laksana

Supridono, Agus. 2010. *Coopertive Learning Teori&Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Putaka Belajar

Sudjana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya